

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai pemasukan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam aktivitas normal perusahaan (Kieso dan Weygant, 2014). Dapat diartikan juga sebagai penghasilan yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam hal ini berupa penjualan atas barang , penjualan atas jasa serta hal hal lain seperti dividen, royalti dan bunga. Peran penting perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan selama periode berjalan harus dapat mengatur bagaimana cara mendegradasi suatu kewajiban lain yang dapat menghasilkan ekuitas selain dari kontribusi atas klaim ekuitas.

Dalam konteks pendapatan yang dijelaskan oleh (Kieso dan Weygant, 2014). disimpulkan bahwa perusahaan akan mengalami kenaikan ekuitas atau manfaat ekonomi dimana kenaikan ekuitas tersebut sebanding dengan kenaikan aktiva atau aset perusahaan dan penurunan kewajiban. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian barang/ jasa serta aktivitas lainnya yang

menghasilkan arus kas perusahaan. Berikut merupakan beberapa karakteristik pengertian pendapatan yaitu :

- a. Aliran masuk / kenaikan aset perusahaan
- b. Penurunan atau pengurangan kewajiban
- c. Kegiatan yang menggambarkan operasi utama perusahaan
- d. Pertukaran barang atau jasa atau produk perusahaan
- e. Mengakibatkan kenaikan ekuitas

2.1.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menjadi faktor utama penentu apakah diakui pada waktu yang tepat. Apabila terdapat perbedaan pada pengakuan atau hal lain mengenai pengakuan dapat mengakibatkan jumlah pendapatan yang dihasilkan entitas dihitung terlalu rendah atau terlalu tinggi dari pendapatan yang seharusnya diakui pada suatu periode pelaporan. Pendapatan tersebut dapat mengakibatkan laporan laba rugi menjadi kurang relevan.

Pengakuan pendapatan dapat diakui dengan dua cara yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Menurut Kieso dan Warren (2014 : 104) pengertian *cash basis* dan *accrual basis* sebagai berikut : pada basis kas, beban dan pendapatan dilaporkan pada *income statement*. perusahaan akan mencatat penghasilan ketika kas diterima dari pelanggan dan gaji/upah pegawai dicatat ketika kas dibayarkan dan diterima sepenuhnya. Berbeda pada basis akrual, pendapatan diakui atau dilaporkan pada saat kewajiban sudah terlaksana seperti pendapatan dapat diakui ketika barang/ jasa diberikan kepada pelanggan tanpa memperhatikan aspek lainnya seperti kas telah diterima atau belum dari pelanggan.

Menurut PSAK 23 pendapatan dari penjualan barang dapat diakui apabila seluruh perpindahan kontrol risiko yang jatuh harus diidentifikasi dengan melihat keadaan saat terjadinya transaksi. Apabila waktu terjadinya transaksi tidak terdapat barang/ jasa yang diserahkan kepada lain pihak maka tidak akan terjadi kepemilikannya. Kedua entitas dapat melakukan pengelolaan dan pengendalian atas barang dagang seperti pemeliharaan alat, penyimpanan barang, serta pemindahan barang dan perhitungan stok atas barang tersedia. Ketika barang telah terjual serta tidak melakukan aktivitas untuk mengelola serta pengendalian terkait, pendapatan atas penjualan tersebut dapat diakui. Ketiga, entitas harus mengukur secara andal pendapatan atas penjualan barang terkait, apabila penjualannya tidak sesuai dengan jumlah pendapatannya maka tidak dapat diakui secara sepenuhnya sebagai pendapatan entitas. Pengukuran ini dapat diukur menggunakan nilai wajar atas suatu imbalan yang dapat diterima dari transaksi yang muncul akibat persetujuan antara entitas dengan pelanggan.

Menurut Kieso (2018), terkait prinsip pengakuan, pengakuan terjadi saat realisasi. Pendapatan terealisasi jika hak yang berhak diterima seperti kas/ piutang ditukar dengan klaim manfaat penukaran.

2.1.3 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran merupakan suatu proses yang penting dalam menetapkan jumlah unsur moneter dimana membandingkan fakta suatu objek dan fakta tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif (Sridadi,2007).

Pendapatan harus diukur dengan tepat, bilamana pendapatan telah diukur dengan tepat maka laporan keuangan suatu entitas dapat dikatakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam penyajian laba rugi. Suatu laba diperoleh dari entitas ialah selisih antara pendapatan dikurangi beban pada suatu periode tertentu.

Kieso, Weygant, dan Warfield (2014, 956) menyebutkan “ Pendapatan harus dapat diukur dengan nilai wajar dari suatu imbalan dapat diperoleh.” Sesuai dengan pernyataan pada PSAK 23. Nilai wajar menurut PSAK 23 diartikan sebagai “ ... nilai yang akan diperoleh dalam penjualan aset atau nilai yang akan dibayarkan dalam rangka mengalihkan suatu liabilitas perusahaan dalam transaksi tertentu di saat tanggal pengukuran terjadi.”

Menurut Harahap (2011) menjelaskan bahwa pengukuran pendapatan dapat menggunakan beberapa metode dalam penetapan jumlahnya seperti pengakuan dan penyajian, berikut beberapa metode yang digunakan meliputi;

1) Biaya Historis (*historical cost*)

Historical cost didefinisikan sebagai harga tunai yang akan ditukarkan untuk perolehan pada saat tanggal perolehan atau tanggal akuisisi barang. Dasar atas pengukuran sendiri sesuai dengan aktiva dalam bentuk pengeluaran kas/setara kas bisa juga senilai dengan imbalan yang diberikan dalam harga perolehannya

2) Biaya saat ini (*current cost*)

Biaya saat ini atau biaya terkini adalah biaya dengan melihat harga sekarang/ terkini dengan maksud dibayarkan dalam melakukan pembelian serta penggantian atas jenis-jenis barang/ jasa dengan model seripa dan

dalam perolehannya tidak boleh di diskontokan dalam proses penyelesaian suatu kewajiban

3) Nilai realisasi (*realizable / settlement value*)

Nilai realisasi dapat diartikan sebagai jumlah kas yang akan diterima oleh entitas ketika terjadinya penjualan atau perpindahan kepemilikan tanpa perlu didiskontokan

4) Nilai sekarang (*present value*)

Nilai ini merupakan arus kas yang timbul dari aktivitas bisnis entitas yang akan datang serta dinilai menggunakan net diskonto menjadi nilai saat ini.

2.1.4 Pengungkapan dan PenyajianPendapatan

Penyajian dan pengungkapan pendapatan merupakan hal akhir wajib dilakukan oleh entitas dalam perlakuan akuntansi pendapatan, laporan laba rugi rugi inilah yang harus disajikan sesuai kriteria atau pedoman pada PSAK 23 serta standar yang berlaku.

Dengan berpedoman pada PSAK 23, entitas wajib mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pendapatan sebagai berikut :

- (a) dalam klasifikasi atas pengakuan pendapatan, sesuai dengan persyaratan perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dalam menentukan tingkat penilaian atas penyelesaian penjualan suatu transaksi;
- (b) perusahaan dalam menentukan kategori atas penjualannya secara signifikan dari pendapatan aset yang akan diakui selama periode tersebut, berasal dari:

penjualan barang, jasa, dan kategori lainnya dengan transaksi antar perusahaan

- (c) pendapatan dinilai sejumlah atau senilai dari pertukaran barang atau jasa yang diakuisisi atau dilepas selama periode berjalan tiap kategorinya.

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2014, 147) menjelaskan bahwa pendapatan sebagai pos sekurangnya harus disajikan dalam nilai yang relevan dan tidak mempengaruhi materialitas atas kesalahan. Penyajian atas pendapatan, diskon, retur dan informasi lainnya dalam laporan laba rugi ditujukan untuk dapat menghitung nilai bersih dari pendapatan.

Laporan laba rugi juga dapat disajikan secara *single step* (langsung) atau bisa menggunakan *multiple step* (tidak langsung). Perbedaan keduanya adalah pendapatan pada *single step* disajikan dalam satu bagian akun pendapatan berbeda dengan penyajian *multiple step*, pendapatannya diklasifikasikan dalam dua akun yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Penggunaan penyajian ini sangat berpengaruh terhadap kejelasan atas pengungkapannya yang akan mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut.

2.2 Kontrak

2.1.1 Definisi Kontrak

Kontrak merupakan ikatan antara dua belah pihak yang menimbulkan perikatan diantara keduanya. Perjanjian ini dilakukan guna melakukan kerja sama terkait operasi bisnis perusahaan. Dalam permasalahan hukum, proses serta praktik bisnis yang dijalankan untuk mendefinisikan kontrak dengan pelanggan sangat beragam antar yurisdiksi dan peraturan hukum, serta industri dan entitas.

Kontrak dapat terlaksana apabila kedua pihak sepakat dan dalam perjanjian serta terdapat bukti yang sah yang dapat dijadikan acuan seperti bukti tertulis atas kontrak atau lisan dalam bisnis suatu entitas. Entitas juga dapat menerapkan pernyataan bahwa kontrak dapat dilakukan jika pihak lawan kontrak adalah pelanggan.

Pelanggan adalah lain pihak yang terikat atas perjanjian. pihak inilah yang akan membayar untuk sebagian atau seluruh barang yang diperoleh dan merupakan hasil/*output* untuk dipertukarkan dengan hasil imbalan. Kontrak juga memiliki durasi dengan pelanggan yang tidak dapat diprediksi kedepannya bilamana terjadi kejadian yang tak terduga/*force majeure*. Ini dapat diakhiri seta dimodifikasi oleh satu pihak tergantung kesepakatan awal.

Dalam identifikasi penulis, ditemukan beberapa kriteria yang relevan antara lain;

1. Persetujuan kontrak antara dua belah pihak serta komitmen untuk melaksanakan kewajiban,
2. Identifikasi tiap hak dan kewajiban atas pengalihan suatu aset
3. Identifikasi peirode waktu pembayaran.
4. Substansi komersial juga harus diperhatikan seperti akibat , *timeline* atau nilai dari kas perusahaan yang akan diperkirakan berganti tiap penyesuaian akibat pelaksanaannya.
5. Penagihan atas imbalan dalam bentuk kas atau setara kas

Apabila tidak memenuhi persyaratan atau kriteria yang ditetapkan maka jika salah satu terlaksana maka akan diakui seperti;

- a) Tidak mempunyai sisa kewajiban dalam pengalihannya

- b) Telah berakhirnya perjanjian dengan pelanggan/customer serta sifat perjanjian mutlak tidak bisa dikembalikan (*no refund*)

2.1.2 Kombinasi Kontrak

Dalam kombinasi kontrak, suatu entitas dapat mengkombinasikan dua kontrak dalam waktu bersamaan yang telah disetujui. Kontrak akan dicatat sebagai kontrak tunggal bilamana dalam negosiasi tergabung menjadi satu (*lumpsum*) dan tujuan komersial nya teridentifikasi tunggal , pelaksanaan kewajiban sesuai dengan satu kontrak tersebut.

2.1.3 Modifikasi Kontrak

Modifikasi kontrak ialah bentuk perjanjian dengan mengaitkan model tertentu dalam pelaksanaannya. Ketentuan wajib diperhatikan oleh perseroan dan pihak pihak terkait menyetujui apabila mengubah ketentuan terkait kontrak. Modifikasi kontrak dapat terjadi walaupun kedua belah pihak terdapat selisih mengenai lingkup atau harga yang digunakan untuk memodifikasi.

Pencatatan atas modifikasian ini bergantung pada perusahaan , pada umumnya pencatatan diakui sebagai kontrak yang terpisah jika terlihat pertambahan atas aset yang terlihat dibedakan dari yang lain serta peningkatan imbalan yang menggambarkan harga jual berdisi sendiri (*stand-alone selling price*). Bilamana pencatatan tidak diakui kontrak yang berpisah maka pencatatannya dilakukan pada cara yang dapat diterapkan seperti;

- 1) Pencatatan dilakukan ketika entitas melakukan penghentian kontrak demi menimbulkan kontrak baru.
- 2) Sifat dan bagian dari kontrak tidak dapat dibedakan.